

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana.

Selain fungsi ekonomi, Pasar modal memiliki fungsi keuangan yaitu memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Fungsi ini juga sebenarnya telah dilakukan oleh intermediasi keuangan lainnya, seperti lembaga perbankan. Meskipun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatasnya *leverage*, suatu perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank.

Perbedaan mendasar pada aktifitas di pasar modal adalah memperdagangkan dana dan lebih bersifat jangka panjang dan juga dilakukan secara langsung tanpa perantara lembaga keuangan. Kehadiran pasar modal juga memperbanyak alternatif pilihan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana (khususnya dana jangka panjang). Hal ini berarti keputusan pembelanjaan semakin bervariasi, sehingga struktur modal perusahaan dapat dioptimalkan. Sementara itu, bagi investor pasar modal akan menambah pilihan investasi dan kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi utilitas masing-masing investor agar menjadi semakin besar (Yuliati,1996).

Investasi merupakan penanaman modal atau aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang berupa capital gain dan dividen yield. Sebelum melakukan investasi tentunya perlu untuk memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian (*return*) yang diharapkan, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Hal yang dapat dilakukan adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dimana laporan keuangan merupakan pencerminan prestasi manajemen perusahaan pada periode tertentu. Namun juga harus diperhatikan bahwa investasi di pasar modal juga mengandung risiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang dihadapi. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang sama, atau dengan tingkat keuntungan yang sama tetapi tingkat risiko yang ditanggung lebih kecil (Yuliati,1996).

Ada beberapa bentuk investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat, salah satunya adalah investasi dalam bentuk penyertaan modal atau biasa dikenal dengan investasi saham. Saham merupakan instrumen yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Keinginan memajukan pasar modal di Indonesia tentu tak lepas dari peranan bursa efek Indonesia. Beberapa langkah diambil untuk dapat menciptakan dan memudahkan para investor berperan dipasar modal, salah satunya memperkenalkan suatu indeks baru yang diberi nama LQ 45. Tujuannya sebagai alat pemenuhan kebutuhan akan sebuah benchmark yang dianggap dapat mewakili kondisi bursa. Saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ-45 adalah saham yang dipilih berdasarkan nilai kapitalisasi pasar dan berdasarkan tingkat likuiditasnya. Munculnya LQ-45 dianggap tepat karena indeks ini sangat mendukung gambaran likuiditas pasar sehingga para pelaku bursa terutama jendral manager, memperoleh pedoman tambahan untuk memutuskan pilihan investasinya. Indeks yang selama ini digunakan yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan mendapat nilai perbandingan mengenai situasi bursa sesungguhnya dengan adanya indeks LQ-45, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang lebih bermanfaat, serta mengenali kinerja perusahaan berdasarkan ketentuan indeks tersebut.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai

adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Rasio keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, maka akan diperoleh informasi mengenai penilaian keadaan perusahaan, baik yang telah lampau, saat sekarang, dan masa yang akan datang. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi dan prestasi keuangan perusahaan bagi para analisis yang lebih ahli dan berpengalaman dibanding analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Dalam berbagai rasio keuangan yang ada *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), *return on asset* (ROA) merupakan rasio-rasio yang populer digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Rasio-rasio tersebut dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai kinerja keuangan.

Para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. *Earning per share* (EPS) perusahaan menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/*return* yang diterima pemegang saham (Yuliati,1996).

Selain *earning per share*, yang dapat untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah *cash flow*. Laporan arus kas yang secara tepat menggambarkan waktu, manfaat, dan biaya, yaitu saat uang diterima, saat dapat diinvestasi

kembali, dan saat harus diinvestasikan kembali dan saat harus dibayarkan. Sehingga sejak tahun 1994, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menetapkan bahwa laporan arus kas secara formal wajib disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Dugaan arus kas dapat menjadi prediktor yang lebih baik dibandingkan laba, didasarkan atas argumen bahwa laba dipengaruhi oleh subjektivitas manajemen. Besar kecilnya dapat diatur melalui biaya-biaya ataupun pendapatan aktual yang selalu terjadi karena adanya prinsip *matching cost with revenue*. Kelemahan ini membuat daya prediksi laba sebagai indikator kinerja perusahaan diragukan dan kurang reliabel.

Selain arus kas, nilai buku juga patut untuk diperhitungkan dalam menilai kinerja perusahaan. *Book value* merupakan rasio yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasarkan *book value*. Perhitungan ini untuk melihat berapa besar tingkat *undervalued* harga saham yang dihitung berdasarkan *book-value*-nya setelah dibandingkan dengan harga pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *cashflow* terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah terdapat pengaruh nilai buku terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *earning*, *cashflow* dan nilai buku mempunyai pengaruh pada *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas perumusan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *cashflow* terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia ?
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai buku terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia ?
4. Untuk mengetahui *earning*, *cashflow* dan nilai buku secara simultan terhadap *return* saham?

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif

1. Bagi penulis, untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning*, *cashflow* dan nilai buku terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pelaku bisnis, baik *public internal* maupun eksternal perusahaan, dan mengetahui kondisi perusahaan, dan mengetahui kondisi perusahaan dengan prospeknya dimasa yang akan datang sebelum mereka mengambil keputusan.
4. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi penelitian ini bermanfaat agar dapat memahami lebih dalam apakah terdapat *earning*, *cash flow*, dan nilai buku terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 di bursa efek Indonesia
5. Bagi pembaca. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.